

Goresan Seni Budaya Yogyakarta



Pentas wayang secara daring sebagai rangkaian peringatan Hari Wayang Dunia 2020 di Kompleks Dinas Kebudayaan DIY

KR-Febriyanto

Wayang Aset Budaya Nasional Pembentuk Karakter Jati Diri Bangsa

SETIAP tanggal 7 November diperingati sebagai Hari Wayang Dunia sejak UNESCO memberikan perhatian luar biasa terhadap seni budaya wayang dengan menganugerahkan kepada pemerintah Indonesia, wayang sebagai *a Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Momentum tersebut terjadi tepatnya pada 7 November 2003 di Paris Prancis.

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan tiap 7 November sebagai Hari Wayang Nasional sesuai Keppres No 30 Tahun 2018. Keppres tersebut terbit karena wayang telah tumbuh dan berkembang menjadi aset budaya nasional dan memiliki nilai yang sangat berharga dalam pembentukan karakter serta jati diri bangsa.

"Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari NKRI dan sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya wayang telah melakukan berbagai upaya strategis untuk melakukan aksi pemeliharaan dan pengembangan wayang.

Dalam berbagai upaya tersebut, Pemerintah DIY tentu saja bekerjasama dengan berbagai organisasi dan paguyuban wayang seluruh DIY, di antaranya Pepadi, Pepadang, Sukro Kasi, Wayang Wong dan seterusnya. "Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi tinggi atas dedikasi budaya yang telah ditunjukkan kepada para pelaku budaya yang terus aktif mendedikasikan diri mereka pada warisan budaya wayang ini," jelas plt Kepala Dinas Kebudayaan DIY Sumadi SH MH, Sabtu (7/11).

Hal tersebut lanjut Sumadi yang menjadi dasar Perayaan Hari Wayang Dunia DIY Tahun 2020 dengan menyajikan "Gelegar Dalang Yogya Umbul Donga Pakeliran". Kegiatan dengan menghadirkan 20 dalang, 20 jam pentas, 20 lakon mengedepankan pakeliran padat sesuai dengan tahun penyelenggaraan, 2020. Ke-20 dalang tersebut, yakni Angger Dias Setyobudi, Ninda Rohmi Astika Mukti, Dzul Fadhl Azhim, Raka Wresniwira, Panggah Nowo

Wibadysy, Alfian Ahmad Syamsuri, Ebenheser Wahyu Armanto, Ferdian Galuh Setyaka, Prasetya Banar Wicaksono, Branjang Pamadi, Hening Sudarsana, Hendy Prasetya, Albertus Juang Perkasa, Fari Aldaffa, Ratnanto Adhi Putra Wicaksono, Ki Subardi, Ki Margiyono, Ki Cermo Widodo, Ki Budi Cahyono dan Ki Sutikno. "Sebanyak 20 dalang yang melakukan pertunjukan, yaitu lima dalang anak, lima dalang remaja, lima dalang muda dan lima dalang sepuh. Tentu ini menjadi sebuah kebanggaan sekaligus optimisme yang terus dijiwa. Bahwa regenerasi pelestarian wayang akan menjadi bagian dari fokus bersama. Sajian lakon yang dimainkan juga beragam dan tentunya membentuk rangkaian cerita yang diharapkan mampu memberikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat penikmat wayang," urainya.

Atas dasar spirit untuk terus mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan wayang sebagai bagian dari kreasi budaya Yogyakarta itulah, Pemda DIY akan terus berkomitmen melakukan kerja kebudayaan, khususnya pada bidang pelestarian wayang.

Kreativitas Baru

Sementara Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Disbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi menambahkan, karena masih di tengah situasi Pandemi Covid-19, bentuk dan mekanisme kegiatan serta aktivitasnya berubah sesuai situasi. Meski demikian, secara tujuan dan konsep tidak terpengaruh.

"Hikmah pandemi justru memunculkan kreativitas baru yang lebih mengeksplorasi wayang dengan daya sebar informasi dan tayangan wayang yang makin luas. Dengan begitu harapannya wayang semakin mudah diapresiasi masyarakat," katanya.

Dikatakan lebih lanjut, kegiatan ini menjadi bagian dari rencana aksi pemeliharaan dan pengembangan wayang. Hal tersebut diharapkan menjadi tolak ukur keberadaan Yogyakarta sebagai ibukota wayang

dunia.

"Termasuk dalam upaya tersebut, kami menyiapkan fasilitas fisik dan nonfisik. Prinsipnya memelihara dan mengembangkan wayang dari sisi objek budayanya, yakni wayang secara fisik bentuk dan nilai penting di dalamnya. Selain itu juga SDM, lembaga dan prana serta sarana prasarana yang terkait dengan ekosistem pemeliharaan dan pengembangan wayang. Untuk nonfisik, seperti pembentukan tim pemeliharaan dan pengembangan wayang, kajian, dokumentasi, publikasi dan internalisasi. Sedang secara fisik, misal omah wayang, pengadaan sarana prasarana wayang dan lainnya," sebut Dian.

Selain dengan Gelegar Dalang Yogya Umbul Donga Pakeliran, dalam rangka HWD 2020 Disbud DIY juga mengadakan kegiatan lain yang menjadi rutinitas yakni Jogja International Heritage Festival (Wayang). Hanya saja karena situasi yang belum memungkinkan, seluruh rangkaian digelar secara daring, termasuk seminar yang mengusung tema 'Wayang Tradisi Lisan Tanpa Batas'.

"JIHF merupakan salah satu upaya dalam rangka menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia, terutama yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Kegiatan ini diselenggarakan secara berkala dengan mengambil objek warisan budaya yang telah ditetapkan UNESCO, seperti batik, keris dan wayang secara bergantian. Kegiatan ini juga merupakan Implementasi Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage 2002 sebagai bentuk Ratifikasi Perpres No 78 Tahun 2007," jelas Dian.

Pada tahun 2020 ini, penyelenggaraan JIHF mengangkat objek warisan budaya Wayang. Sedang wayang, sebagai karya budaya yang memberikan inspirasi tanpa batas adalah proses 'transgenetik kultural' untuk melahirkan metaragam 'genetika wayang' yang merenggang tanpa

memisah, merapat tanpa melekat, meluas tanpa bablas, menjauh tanpa keruh, sehingga akan tetap dalam orbit galaksi wayang. Seberapapun ragam lan langgam wayang yang akan tercipta, mereka tak akan lepas dari orbit tata suryanya.

"Tata surya wayang, ekologi kreatif dan energi budaya bangsa ini. Oleh sebab itu, penjelajahan kreatif dunia wayang, seperti perbuatan *lunga-mayu-mulih* (pergi-berlari-pulang). Ditemukannya 'sarangnya wayang' berarti menjadi proses realisasi imajinasi gagasan dalam genitas otentik kewayangan pada orbit metagalaksi wayang," urainya.

Kali ini, dan akan terus begitu, kreasi hak generasi dan karenanya anak dan anak-anak muda, diajak bergerak dalam orbit wayang-wayang ciptaan mereka. Tentu, sekalipun bukan karya eksperimentasi, tetapi tetap diyakini bisa menjadi tawaran atas makin banyaknya pilihan meruwat dan merawat wayang agar tetap memiliki daya survival di tengah tempaan zaman sebagaimana telah dibuktikan selama berabad-abad.

Dasar itulah yang akan dibahas melalui forum webinar menghadirkan sejumlah narasumber pilihan. Sejumlah topik yang dibahas diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana wayang sebagai bagian tradisi lisan mulai menemukan peminatnya hingga membentuk kantong-kantong komunitas budaya

yang mengakar pada wayang baik, di Indonesia maupun beberapa contoh kasus di luar Indonesia.

Wayang sebagai budaya tradisi lisan mulai berkembang menjadi sajian tontonan. Untuk itulah diharapkan kegiatan ini dapat melestarikan, meliputi melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan dan ekspresi budaya wayang, mengenal dan mempublikasikan nilai dan fungsi wayang dalam masyarakat serta meningkatkan dan memperkuat upaya regenerasi serta dialektif wayang untuk masa depan.

"Semoga pelaksanaan kegiatan ini mampu menjangkau dan bermanfaat bagi pecinta wayang di seluruh dunia karena secara daring. Tapi juga khususnya sangat bermanfaat bagi insan dan masyarakat pedalangan di DIY," ucap Dian.

Ketua Pepadi DIY Ki Edi Suwondo menyebut, sinergi antara insan pedalangan dan pemangku kepentingan sangat penting untuk melestarikan dan mengembangkan dunia pedalangan. Pihaknya juga berkomitmen untuk terus melakukan pendampingan kepada generasi penerus pedalangan di masa mendatang. "Kami membuka diri untuk melakukan pendampingan. Silakan berkreasilah semaksimal mungkin sehingga wayang tetap lestari dan mampu berkembang di tengah kemajuan jaman," jelasnya.

(Feb)-f

Gratis: Arko



Prosesi Umbul Donga Pakeliran sebelum dimulai Gelegar 20 Dalang

KR-Febriyanto

Daftar dan Jadwal Narasumber Webinar JIHF (Wayang) 2020				
No	Waktu	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
Senin, 9 November 2020				
1	08.00 - 09.00	Pembukaan dan Pemutaran Video Dokumentasi Wayang	Daerah Istimewa Yogyakarta	Pemutaran Video "Jejak Setoak Wayang, Tradisi Nan Terkembang"
2	09.00 - 12.00	Pementasan Wayang Regenerasi Anak (2 orang)	Dinas Kebudayaan DIY	1. Dalang Davin Mahatma Lakon Sesaji Rajasuya 2. Dalang Janggan Purbo Djati Lakon Cupu Manik Astagina
3	12.00 - 13.00	Istirahat		
4	13.00 - 15.00	Web Binar #1 Tema : "Wayang Tradisi Lisan Tanpa Batas"	Dinas Kebudayaan DIY	Narasumber Luar Negeri : Sutrisna Hartana, P.H.D (Simon Fraser University, Canada), "Tradisi Lisan Wayang Diaspora di Amerika Utara" Narasumber Dalam Negeri : 1. Prof. Dr. Hedy Shri Ahmsa Putra, "Tradisi Lisan dalam Dunia Wayang, Fungsi Aruh Kebudayaan" 2. Bambang Paningron Astaji, "Tradisi Lisan dalam Seni Pertunjukan Wayang Festival"
5	15.30 - 17.30	Web Binar #2 Tema : "Kerupaan Wayang, Inspirasi Tanpa Henti"	Dinas Kebudayaan DIY	Narasumber Luar Negeri : Miguel Escobar Varela, P.H.D. (National University, Singapore), "Penjelajahan Prinsip Keseluruhan Wayang dan Temuan Nilai Wayang Kreasi" Narasumber Dalam Negeri : 1. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum (ISI Yogyakarta), "Kerupaan Wayang dalam Seni Rupa Indonesia" 2. Heridono (Seniman), "Wayang dan Penemuan Gagasan Ekspresi"
Selasa, 10 November 2020				
1	08.00 - 09.00	Pemutaran Video Dokumentasi Wayang	Video Dokumentasi dibuat pada bulan Oktober	Pemutaran Video "Jejak Setoak Wayang, Tradisi Nan Terkembang"
2	09.00 - 12.00	Pementasan Wayang Regenerasi Remaja (2 orang)	Dinas Kebudayaan DIY	Streaming Youtube 1. Erlangga Betrant Pashandaru Lakon Sucitra Kumbayana 2. Ragil Jalu Pangestu Lakon Adaninggar Kelaswara
3	13.00 - 15.00	Web Binar #3 Tema : "Kesastraan Wayang, Perjalanan Perilambang Kehidupan"	Dinas Kebudayaan DIY	Narasumber Luar Negeri : Prof. Dr. George Quinn (ahli sastra Jawa, Australian National University, Canberra) "Wayang dalam Tradisi Penulisan Karya Sastra Jawa Modern" Narasumber Dalam Negeri : 1. Dr. Ratna Sekti Mulya, M.Hum (FIB UGM) "Kesastraan Lakon Wayang dalam Manuskrip dan Nilai Manfaat Masa Kini" 2. Dr. Sindung Tjahyadi (Pusat Studi Wayang UGM) "Pembobotan Kesastraan dan Kelangkaan Pertunjukan Wayang Rakyat"
1	15.30 - 17.30	Pementasan Wayang Kontemporer dan Penutup	Dinas Kebudayaan DIY / sanggar yang	Pementasan Wayang Kreasi